

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan¹. Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang penting dan dianggap urgen dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu pula berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut². Pendidikan pula yang merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.

Dalam Undang-Undang Pendidikan nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

¹M.Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung : Remaja Roesda Karya, 2000), cet. Ke-12, h.10

²Daulay. Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media ,2004), h. 9

³ -----, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h.7

Berdasarkan UU diatas jelaslah bahwa tiap warga negara atau setiap individu berhak untuk menerima pendidikan dan pengajaran. Sedangkan yang menjadi pelaksana dan penanggungjawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah (pendidikan merupakan tanggungjawab bersama seluruh aspek masyarakat).

Pemerintah salah satu dari penanggung jawab pendidikan di Indonesia, telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan serta mengeluarkan peraturan-peraturan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mendirikan lembaga-lembanga pendidikan, mengangkat guru, mengangkat pengawas, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya.

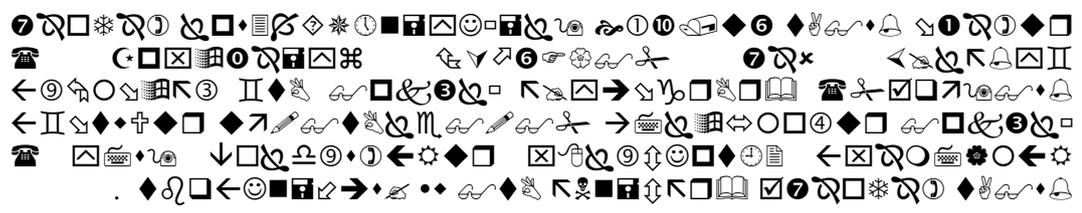
Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang memang merupakan kunci dari perubahan lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang berhasil yaitu apabila ia memahami keberadaan sekolahnya sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah⁴.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah, akan tetapi keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h.81

kemajuan madrasah adalah merupakan tanggung jawab kepala madrasah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia dapat di lihat pada Al-qur'an surah Al-Baqarah:30 yang berbunyi:



Dalam ayat tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.⁵

Salah satu tanggung jawab pemimpin pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha utnuk meperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya

⁵Djumransjah Indar, *Ilmu Pendidikan* , (Malang :IAIN Sunan ampel, 1992), h. 23-24

adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memenej Madrasah.

Apabila seorang Kepala Madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika kepemimpinan Kepala Madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya yakni dengan meningkatkan kualitas guru, terutama para guru yang masih honorer.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan, dan bagaimana kualitas guru itu ditentukan dari kepala sekolah. Untuk itu sebagai kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas para guru khususnya para guru honorer. Karena kebanyakan guru honorer masih kurang dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajar.

Keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu dapat dilihat dari bagaimana kualitas guru honorer di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam hal ini, MTS SMIP 1946 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kemeneg. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di wilayah kecamatan Banjar.

MTS SMIP 1946 juga merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang mengalami perkembangan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat di kabupaten Banjarmasin, meskipun masih banyak guru honorer di sekolahnya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam lagi kemudian diangkat menjadi tema ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Meningkatkan

Yaitu menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb).⁶ Yang dimaksud penulis yaitu memperhebat agar kemampuannya dapat bertambah.

2. Kualitas

Yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁷ Yang dimaksud penulis yaitu mutu yang baik.

3. Guru Honorer

Guru adalah orang yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran⁸. Sedangkan honorer yaitu bersifat menerima honorarium (bukan gaji tetap).

Guru honorer yaitu guru yang tidak digaji sebagai guru tetap, tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan.⁹ Yang dimaksud penulis yaitu guru MTS SMIP yang belum menjadi PNS.

⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. 3, h. 1117

⁷ *Ibid*, h. 533

⁸ Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Sinar Baru Al Gesindo, 1983), h. 4.

⁹Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. 3, h. 357

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu dia juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas para guru, terutama guru honorer di sekolahnya tersebut.
2. MTS SMIP 1946 merupakan sebuah sekolah yang masih mempunyai guru honorer yang lumayan banyak namun tetap mampu bersaing dengan sekolah negeri dan sekolah swasta lainnya di Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Untuk mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti atau penulis sendiri, sebagai bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun skripsi untuk memenuhi persyaratan tugas

akhir mendapatkan sertifikat ijazah sarjana (S-1) di bidang Konseling Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

2. Bagi lembaga sekolah Obyek penelitian, penelitian ini sebagai bahan masukan nuansa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan .
3. Lembaga akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus menambah daftar perbendaharaan referensi bacaan ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari 5 bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I. Merupakan pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan .

BAB II. Berisi tentang tinjauan pustaka, dalam hal ini ada empat pembahasan yaitu kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi pengertian kepemimpinan kepala madrasah, persyaratan kepribadian kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, dan faktor-faktor yang

mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah. Dilanjutkan kualitas pendidikan yang meliputi pengertian kualitas pendidikan, dasar pendidikan, tujuan pendidikan. Kemudian kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi tipe-tipe kepemimpinan kepala madrasah, usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan ,upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan .

BAB III. Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data,dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Membahas tentang hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum MTS SMIP 1946 yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, keadaan struktur organisasi, dan temuan hasil penelitian.

BAB V .Merupakan bab penutup dari pembahasan penulisan skripsi ini, yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran yang dipandang perlu.